



STRUKTUR SUKU KATA KERJA DALAM BAHASA NIAS UTARA: KAJIAN FONOLOGI

Author: Loriewina Zalukhu¹⁾, Mastawati Ndruru²⁾, Imansudi Zega³⁾, Lestari Waruwu⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / zalukhuloriewina@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

Bahasa Nias, Kata Kerja, Suku

Kata.

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This study aims to describe the structure of verb syllables realized in the conversations of Laowowaga village people. This research uses a qualitative descriptive approach with a qualitative type of research. The subject in this study was the Laowowaga village community of Lahewa East district of North Nias district. The data in this study were obtained from conversations containing verbs and were directly collated by the public. The data collection techniques used in this study were observation techniques, checksum techniques, and record techniques. Furthermore, the data analysis techniques obtained in this study are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Based on the results of the study, it can be concluded that the usage has been realized and the community of Laowowaga village of Lahewa East district of North Nias district uses open syllables. The number of verbs that researchers came up with was 34 namely: mondrino, manasa, mangukhugö, mogili, molobö, manunu, törö, mamözini, möi, manaba mozaga, mamöfögö, fagohi, mangehaogö, wanga 'i, be 'e, faliaro, famawa, faguti, maneu, managu, mangadölö'ö, mohalalö öwögöi, manoto, mombaso, manura, fabola, mama'a nö, mogore, famai-mai, mondri, mamake, 'o he, mamalökha.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur suku kata kerja yang terealisasi dalam percakapan masyarakat desa Laowowaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Laowowaga kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara. Data dalam penelitian ini didapatkan dari percakapan yang mengandung kata kerja dan dituturkan langsung oleh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik simak, dan teknik catat. Selanjutnya, teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan telah terealisasi dan masyarakat desa Laowowaga kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara menggunakan suku kata terbuka. Jumlah kata kerja yang peneliti dapatkan adalah 34 yaitu: mondrino, manasa, mangukhugö, mogili, molobö, manunu, törö, mamözini, möi, manaba mozaga, mamöfögö, fagohi, mangehaogö, wanga 'i, be 'e, faliaro, famawa, faguti, maneu, managu, mangadölö'ö, mohalöwögöi, manoto, mombaso, manura, fabola, mama 'a nö, mogore, famai-mai, mondri, mamake, 'o he, mamalökha.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang mengandung makna dan dapat dipahami. Siminto (2013).

Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, komunikasi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa memiliki peran penting bagi manusia, oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai bahasa dan bagian-bagiannya, misalnya kosa kata, struktur dan lain sebagainya.

Fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Dalam hal kajian fonetik, perlu adanya fonemisasi yang ditujukan untuk menemukan bunyi-bunyi yang berfungsi dalam rangka pembedaan makna tersebut.

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas dan pada umumnya terdiri atas beberapa fonem. Tipe suku kata yang paling umum dalam bahasa juga memiliki sebuah konsonan (K) sebelum vokal (V) dan biasanya dinyatakan dengan (KV).

Selain itu, bahasa Nias dapat dijadikan sebagai lambang identitas suku Nias yang menjadi ciri pembeda dengan suku-suku yang lain. Sebagai orang Nias bangga dengan bahasa daerah sendiri karena bahasa Nias (Li

Niha) memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa daerah lain salah satunya adalah bahasa Nias (Li Niha) tidak mengenal konsonan penutup dalam setiap kosa kata, jadi setiap kata diakhiri dengan vokal.

Kita sebagai masyarakat Nias tetap melestarikan bahasa daerah kita sendiri yaitu bahasa Nias (Li Niha), karena di era perkembangan zaman sekarang ini masih banyak pelajar bahkan mahasiswa yang masih belum mengerti tentang bahasa Nias.

Suku kata bahasa Daerah Nias tidak menggunakan penutup kata contohnya pada kata kerja ‘makan (manga)’ tidak memiliki huruf konsonan pada akhir kata. Alasan penulis mengangkat objek kajian ini, karena kajian ini merupakan hal yang penting dan perlu untuk dikaji dan harapan penulis, semoga hasil kajian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan kasus tersebut maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penggunaan struktur suku kata kerja dalam bahasa Nias Utara. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Struktur Suku Kata Kerja dalam Bahasa Nias Utara : Kajian Fonologi”.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan kegiatan

mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, dan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (Abdussamad, 2021).

Fauzi et al (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang ada.

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini menjadi hal penting yang sangat mendasar dalam penelitian. Berdasarkan sifat hubungan antar variabelnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah fonologi dan variabel terikat adalah struktur suku kata kerja.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Peneliti menentukan lokasi penelitian untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitiannya. Berdasarkan objek yang diteliti maka lokasi penelitian ini adalah Masyarakat Nias di Desa

Laowowaga Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Laowowaga. Pada penelitian ini tidak semua percakapan masyarakat di Desa Laowowaga Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara diteliti secara mendalam dikarenakan cakupannya terlalu luas, sehingga yang dijadikan data hanya percakapan yang mengandung kata kerja dan dituturkan langsung oleh masyarakat Nias di Desa Laowowaga Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara.

Peneliti memilih masyarakat sebagai subjek penelitian karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang tidak bisa lepas dari komunikasi.

Waktu atau lamanya penelitian tergantung pada sumber data dan tujuan penelitian. Berkaitan dengan hal penjelasan tersebut bahwa peneliti memilih masyarakat desa Lowowaga, maka penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2024. Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Rahmadi (2021) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Teknik simak yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu handphone dengan memperdengarkan dan menyimak secara detail data terkait struktur suku kata kerja dalam percakapan masyarakat.

Teknik catat adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan merupakan tindak lanjut setelah melakukan teknik simak.

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Murdiyanto, 2020). Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Siyoto & Sodik (2015) yaitu sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan beberapa tahap yaitu:

Melakukan seleksi data dari hasil observasi antar peneliti dengan Masyarakat Nias Utara di Desa Laowowaga serta memfokuskan pada informasi yang sesuai dengan penelitian.

Melakukan penyederhanaan data terutama terhadap data yang berbelit-belit agar mudah dipahami tanpa mengurangi aspek akurasi.

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyajikan data dengan menggambarkan data secara naratif sebagaimana data yang sebenarnya sesuai dengan hal yang diteliti yaitu Struktur Suku Kata Kerja dalam Percakapan Masyarakat Desa Laowowaga Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara Kajian Fonologi,

Tahap akhir dalam proses atau kegiatan analisis data adalah kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan terkait penelitian yang dibahas yaitu Struktur Suku Kata Kerja pada percakapan Masyarakat Desa Laowowaga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan beberapa jenis kata kerja (verba) dalam percakapan Masyarakat Desa Laowowaga Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pada percakapan antara masyarakat

dan peneliti. Depdiknas 2008 (Perpustakaan Universtasi Islam Riau) menjelaskan bahwa verba merupakan kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, kata kerja.

Kata Kerja Bahasa Nias dan Suku Kata

1. Kata “mondрино” dalam bahasa Nias merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memasak. Mondрино berasal dari kata dasar rino yang artinya masak. Dari kata kerja “mo-ndri-no” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKKV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

2. Kata “manasa” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menyuci. Manasa berasal dari kata dasar sasai yang artinya cuci. Dari kata kerja “ma-na-sa” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

3. Kata “mangukhugö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memanaskan. Mangukhugö berasal dari kata dasar ukhugö yang artinya panaskan. Dari kata kerja “Ma-ngu khu gö”

terdiri dari empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKV-KKV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

4. Kata “mogili” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengulek. Mogili berasal dari kata dasar gili yang artinya ulek. Dari kata kerja “mo-gi-li” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

5. Kata “molobö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menebang. Molobö berasal dari kata dasar obö yang artinya tebang. Dari kata kerja “mo-lo-bö” terdiri dari empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

6. Kata “manunu” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya membakar. Manunu berasal dari kata dasar tunu yang artinya bakar. Dari kata kerja “ma-nu-nu” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-

KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

7. Kata “törö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya jalan. Dari kata kerja “tö-rö” terdiri dari dua suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

8. Kata “mamözini” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menyapu. Mamözini berasal dari kata dasar bözini yang artinya sapu. Dari kata kerja “ma-mö-zi-ni” terdiri dari empat suku kata., dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

9. Kata “manga’i” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengambil. Dari kata kerja “ma-nga-‘i” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

10. Kata “manaba” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya

memotong. Manaba berasal dari kata dasar taba yang artinya potong. Dari kata kerja “ma-na-ba” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

11. Kata “mozaga” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menjaga. Mozaga berasal dari kata dasar zaga yang artinya jaga. Dari kata dari kata kerja “mo-za-ga” terdiri dari tiga suku kata., dan memiliki struktur suku yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

12. Kata “mamöfögö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya merapikan. Mamöfögö berasal dari kata dasar föfögö yang artinya rapikan. Dari kata kerja “ma-mö-fö-gö” terdiri dari empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV-KV, K Konsonan dan V adalah Vokal.

13. Kata “fagohi” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengejar. Fagohi berasal dari kata dasar gohi yang artinya kejar. Dari kata kerja “fa-go-hi” terdiri dari tiga suku kata, dan

memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

14. Kata “mangehaogö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya membersihkan. Mangehaogö berasal dari kata dasar haogö yang artinya bersihkan. Dari kata kerja “ma-nge-ha-o-gö” terdiri dari lima suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKV-KV-V-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

15. Kata “wanga ‘i” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengambil. Dari kata kerja “wa-nga- ‘i” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

16. Kata “be’e” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya beri. Dari kata kerja “be’e” terdiri dari dua suku kata, dan memiliki struktur suku kata KV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

17. Kata “faliaro” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang,

dalam bahasa Indonesia yang artinya pelihara. Dari kata kerja “fa-li-a-ro” terdiri dari empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-V-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

18. Kata “famawa” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya jual. Dari kata kerja “fa-ma-wa” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

19. Kata “faguti” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya tukang memangkas. Faguti berasal dari kata dasar guti yang artinya pangkas. Dari kata kerja “fa-gu-ti” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

20. Kata “maneu” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memanen. Maneu berasal dari kata dasar teu yang artinya panen. Dari kata kerja “ma-ne-u” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

21. Kata “managu” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menjahit. Managu berasal dari kata dasar tagu yang artinya jahit. Dari kata kerja “ma-na-gu” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

22. Kata “mangadölö’ö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya meluruskan. Mangadölö’ö berasal dari kata dasar adölö yang artinya lurus. Dari kata kerja “ma-nga-dö-lö-’ö” terdiri dari lima suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKV-KV-KV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

23. Kata “mohalöwögöi” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengerjakan. Mohalöwögöi berasal dari kata dasar halöwö yang artinya kerja. Dari kata kerja “mo-ha-lö-wö-gö-i” terdiri dari enam suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV-KV-KV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

24. Kata “manoto” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menonton. Manoto berasal dari kata dasar anoto yang artinya tonton. Dari kata kerja “ma-no-to” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

25. Kata “mombaso” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya membaca. Mombaso berasal dari kata dasar baso yang artinya baca. Dari kata kerja “mo-mba-so” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

26. Kata “manura” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menulis. Manura berasal dari kata dasar sura yang artinya tulis. Dari kata kerja “ma-nu-ra” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

27. Kata “fabola” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang,

dalam bahasa Indonesia yang artinya main bola. Dari kata kerja “fa-bo-la” terdiri dari tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

28. Kata “mama ’a nö” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menyusun. Mama ’a nö berasal dari kata dasar fa’anö yang artinya susun. Dari kata kerja “ma-ma-’a- nö” terdiri empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-V-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

29. Kata “gore” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menggoreng. Mogore berasal dari kata dasar gore yang artinya goring. Dari kata kerja “go-re” terdiri dua suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

30. Kata “famai-mai” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya bermain-main. Famai-mai berasal dari kata dasar mai-mai yang artinya main-main. Dari kata kerja “fa-ma-i-ma-i” terdiri lima suku kata, dan memiliki struktur suku

kata yaitu KV-KV-V-KV-V, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

31. Kata “mondri” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mandi. Mondri berasal dari kata dasar ondri yang artinya masih tetap mandi, pada kata mondri dan ondri dalam Bahasa Nias tidak terjadi perubahan arti namun dapat kita bedakan makna pada saat kita menggunakannya. Dari kata kerja “mo-ndri” terdiri dua suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KKKV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

32. Kata “mamake” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memakai. Mamake berasal dari kata dasar fake yang artinya pakai. Dari kata kerja “ma-ma-ke” terdiri tiga suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu KV-KV-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

33. Kata “o he” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya bawa. Dari kata kerja “o he” terdiri dua suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu V-KV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

34. Kata “mamalökha” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengaduk. Mamalökha berasal dari kata dasar falökha yang artinya aduk. Dari kata kerja “ma-ma-lö-kha” terdiri empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu VK-VK-KV-KKV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa beberapa struktur suku kata kerja dalam percakapan masyarakat Desa Laowowaga telah terealisasi. Masyarakat desa Laowowaga kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara menggunakan suku kata terbuka. Jumlah kata kerja yang peneliti dapatkan adalah 34 yaitu: mondrino, manasa, mangukhugö, mogili, molobö, manunu, törö, mamözini, mangai, manaba mozaga, mamöfögö, fagohi, mangehaogö, wanga ‘i, be ‘e, faliaro, famawa, faguti, maneu, managu, mangadölö’ö, mohalöwögöi, manoto, mombaso, manura, fabola, mama ‘a nö, mogore, famai-mai, mondri, mamake, ‘o he, mamalökha. Jenis suku kata kerja yang ditemukan adalah Suku kata terbuka. Suku kata terbuka dapat didefinisikan bagian akhirnya yang bukan merupakan konsonan

atau huruf mati, melainkan selalu berupa huruf vokal. Umumnya, suku kata terbuka terdiri dari dua huruf saja, dan bagian akhir yang bersifat vokal memberikan kesan terbuka atau melanjutkan suara. Karena pada umumnya bahasa daerah Nias (Li Niha) tidak menggunakan penutup kata atau selalu diakhiri dengan huruf vokal tidak pernah diakhiri dengan huruf konsonan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad et al. (2022). Metodologi Penelitian. Pena Persada.
- Akhyarudin et al. (2020). Bahan Ajar fonologi Bahasa Indonesia. Komunitas Gemulun Indonesia.(anggota IKAPI).
- Ariyani Fitria. Kata Kerja Dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak.
- Azhar Muhammad. (2022). Pengantar Linguistik Modern. Jurnal Studi Bahasa dan Sastra. 1(2), 2829-4165, 2829-8799.
- Chaer. (2006). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Edisi Revisi. Jakarta.
- Erniati,(2017). Pola Suku Kata Bahasa Lisabata. Jurnal of Accounting, 5(1), 315–324.
- Kentjono, Djoko, et al. (2010). Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing. Wedatama Widyastra.



- Laia, (2023). Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah di Desa Sifalagö Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sintaksis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>. 3(2) 2715-162X, 2829-0763.
- Laoli, (2011) Afiksasi dalam Bahasa Nias. Medan. Departemen Sastra Indonesia.
- Murdiyanto. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Muslich, Masnur. (2015). Fonologi bahasa Indonesia. Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia.
- Noermanzah, (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se-miba>. 978-623-707438-0, 306-319.
- Pujiastuti Rahayu & Luluk Isani Kulup. (2016). Struktur Kata Dan Suku Kata dalam Perkembangan Fonologis Bahasa Indonesia Anak Tunarungu Usia Prasekolah. FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. 3(2) 111-122.
- Rahmadi. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press.
- Romadhan (2023). Linguistik Umum. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siminto. (2013). Pengantar Linguistik. Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.